

Komunikasi Antar Pribadi Ibu dan Anak Pengidap Kanker

Majida Nurul Izza*, Ike Junita Triwardhani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*majidaanurul@gmail.com, junitatriwardhani@gmail.com

Abstract. Children with cancer backgrounds certainly need communication with mothers, especially for support and motivational needs. There is a cancer shelter in Bandung City, West Java called Rumah Pejuang Kanker Ambu which can be visited by cancer patients, especially those from outside the city of Bandung, but are referred for treatment to the Bandung City hospital. The purpose of this study is to determine the efforts of mothers in providing support to children with cancer, the reasons mothers need to motivate children with cancer, mothers' efforts to create a good atmosphere for children with cancer, and mothers' efforts in overcoming obstacles in children with cancer. This research uses qualitative research methods and case study research approaches. The data collection techniques used in this study were in-depth interviews, observations and documentation. The results of this study are to support children with cancer, one of which is carried out by mothers who often show good facial expressions. There are certain reasons that make mothers more optimistic in supporting children, for example, the number of cancer patients who recover. Mothers are also able to try to improve the child's mood, such as giving physical attention to the child. In addition, mothers are also able to overcome obstacles in children, one of which is by communicating with children.

Keywords: *Motivation, Cancer, Halfway House.*

Abstrak. Anak dengan latar belakang penyakit kanker tentu membutuhkan komunikasi dengan ibu khususnya untuk kebutuhan dukungan dan motivasi. Terdapat sebuah rumah singgah kanker di Kota Bandung, Jawa Barat bernama Rumah Pejuang Kanker Ambu yang dapat disinggahi oleh pasien kanker khususnya yang berasal dari luar Kota Bandung, namun dirujuk untuk berobat ke rumah sakit Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya ibu dalam memberikan dukungan kepada anak pengidap kanker, alasan ibu perlu memotivasi anak pengidap kanker, upaya ibu untuk menciptakan suasana yang baik untuk anak pengidap kanker, dan upaya ibu dalam mengatasi hambatan pada anak pengidap kanker. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian pada penelitian ini ialah untuk mendukung anak pengidap kanker, salah satunya dilakukan oleh ibu yang kerap memperlihatkan ekspresi wajah yang baik. Adapun alasan-alasan tertentu yang membuat para ibu lebih optimis dalam mendukung anak, misalnya banyaknya pasien kanker yang sembuh. Ibu juga mampu berusaha memperbaiki suasana hati anak, seperti memberikan perhatian fisik kepada anak. Selain itu, ibu juga mampu mengatasi hambatan pada anak salah satunya dengan cara berkomunikasi dengan anak.

Kata Kunci: *Motivasi, Kanker, Rumah Singgah.*

A. Pendahuluan

Anak pengidap kanker tentunya membutuhkan dukungan dan pendekatan yang lebih dari seorang ibu karena kondisi badannya yang kurang nyaman dan rasa sakit dialaminya tentu membuatnya lebih ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari ibu. Adapun untuk memberi perhatian tersebut, ibu perlu melakukan interaksi atau hubungan dengan anak yang biasa disebut sebagai komunikasi. Komunikasi yang terjalin oleh ibu dan anak sebaiknya mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak, dalam hal ini adalah anak pengidap kanker, yakni perhatian, motivasi, dan dukungan. Ibu dapat melakukan komunikasi tersebut melalui berbagai cara yang dapat dilakukannya termasuk dengan komunikasi verbal maupun nonverbal. Anak pengidap kanker mempunyai keadaan fisik dan mental yang harus diperhatikan lebih mendalam, dibandingkan dengan anak-anak lainnya sehingga anak pengidap kanker memang sangat membutuhkan pendekatan yang cukup dan sesuai dari sang ibu. Hal-hal demikian dapat ibu lakukan dengan melakukan komunikasi antar pribadi ibu dan anak. Melalui komunikasi antar pribadi, ibu dapat anak lebih dekat dengannya dimana hal ini berpengaruh terhadap motivasi anak pengidap kanker. Komunikasi antar pribadi juga dapat berupa komunikasi verbal dan nonverbal, hal ini mampu menguatkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal adalah kedua hal yang dapat saling melengkapi. Adapun terkait penyakit kanker, kanker merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh sel yang tidak normal dan dapat menjalar ke seluruh tubuh dan tidak terkendali. Terdapat pula sebuah rumah singgah yang dapat disinggahi oleh para pengidap kanker, khususnya bagi pasien yang mendapat rujukan rumah sakit yang berada di luar kota dari tempat asalnya. Salah satu rumah singgah tersebut adalah Rumah Pejuang Kanker Ambu. Rumah Pejuang Kanker Ambu merupakan rumah singgah kanker yang bertepatan di jalan Bijaksana Dalam No. 11, Pasteur, Kota Bandung, Jawa Barat. Rumah singgah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, misalnya beberapa kamar, dapur, kamar mandi, taman bermain anak-anak, bahkan sampai alat transportasi ambulans. Terdapat beberapa anak yang bersinggah di rumah singgah tersebut dan didampingi oleh orang tuanya, khususnya ibu. Mereka terus melakukan komunikasi antar pribadi yang dapat membangun semangat anak. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai komunikasi antar pribadi yang ibu lakukan kepada anak pengidap kanker, khususnya yang bersinggah di Rumah Pejuang Kanker Ambu. Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana upaya komunikasi yang dilakukan ibu kepada anak dalam memberikan motivasi ataupun dukungan.
2. Memahami alasan ibu perlu memberikan motivasi kepada anak.
3. Mengetahui bagaimana upaya ibu agar dapat menciptakan suasana yang baik dan tepat untuk pemulihan anak.
4. Mengetahui bagaimana upaya ibu untuk membantu dalam mengatasi hambatan pada anak.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Metode dan pendekatan ini dapat membuat peneliti lebih bisa memperdalam mengenai apa yang terjadi pada subjek penelitian dengan tepat. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini ialah para ibu yang memiliki anak pengidap kanker, khususnya anak berusia 4-15 tahun dan telah bersinggah minimal empat bulan di Rumah Pejuang Kanker Ambu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan empat tahap analisis data menurut Miles dan Huberman, diantaranya adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan triangulasi untuk meyakinkan hasil yang telah diperoleh yakni dengan triangulasi sumber dan teori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Ibu dalam Memberikan Dukungan pada Anak Pengidap Kanker

Dalam memberikan dukungan, ibu kerap melakukan berbagai cara agar anak dapat termotivasi

dan terus berjuang melawan kanker. Layaknya anak pada umumnya, anak pengidap kanker biasanya menginginkan sesuatu yang diinginkannya, seperti makanan atau mainan. Terkadang, makanan atau mainan tersebut yang ia inginkan dapat membantunya untuk meningkatkan semangat dalam kesehariannya. Bagi ibu, mengikuti apa yang diinginkannya merupakan salah satu cara agar untuk memberikan dukungan kepada anak. Hal demikian merupakan sebuah komunikasi yang ibu lakukan kepada anak yakni dengan memberikan aksi tertentu kepada anak. Komunikasi yang terjadi disini ialah komunikasi nonverbal atau komunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Ibu juga terus berupaya mendorong anak agar terus berpikiran positif dan selalu ikhlas menghadapi semuanya karena dengan berpikiran positif dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun mental. Mengajak anak untuk berpikiran positif termasuk ke dalam komunikasi persuasif ganjaran. Komunikasi persuasif ganjaran memberikan gambaran bahwa ibu selalu mengajak anak agar berpikiran positif karena akan ada ganjaran setelahnya. Ibu meyakini bahwa semua yang sudah ditakdirkan merupakan kuasa Allah dan tentu terdapat hikmah baik di dalamnya. Dengan berpikiran demikian, anak pun semakin dapat menguatkan pikirannya bahwa akan ada hal baik di balik semuanya. Cara lain yang ibu lakukan untuk memberikan semangat pada anak adalah dengan selalu memperlihatkan ekspresi wajah yang menyenangkan. Meskipun anak masih dengan pemahaman yang terbatas, namun untuk membaca raut wajah, anak sudah cukup mampu. Ekspresi wajah ibu yang menyenangkan dapat memberikan semangat baru bagi anak, begitu pun sebaliknya. Ekspresi wajah merupakan pesan nonverbal yang ibu sampaikan kepada anak. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi nonverbal mempunyai makna yang cukup kuat dan dapat mempengaruhi orang lain sebagai penerima pesan.

Alasan Ibu Perlu Memberikan Motivasi pada Anak Pengidap Kanker

Motivasi merupakan aspek penting yang dibutuhkan anak pengidap kanker karena dengan motivasi, anak mampu berjuang melawan kanker dengan lebih baik. Anak pengidap kanker biasanya menggunakan waktu yang seharusnya ia pakai untuk belajar menjadi waktu untuk berobat. Tak hanya berobat saja, namun anak pun mengalami gejala atau efek samping, serta membutuhkan pemulihan. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama padahal belajar dan sekolah untuk anak adalah keinginan para ibu. Oleh karena itu, belajar dan sekolah merupakan salah satu alasan ibu bahwa ibu akan terus memotivasi anaknya. Kemudian, melihat banyaknya pasien-pasien kanker lainnya yang bisa sembuh juga dapat meyakinkan ibu bahwa kanker dapat disembuhkan, bahkan pasien tersebut adalah orang yang berada di sekitarnya. Hal ini menguatkan motivasi ibu agar bisa lebih optimis. Melalui hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sebuah kejadian atau fenomena mampu memberikan pengaruh kepada orang lain, bahkan dapat memotivasi. Selain itu, ibu juga selalu yakin bahwa Allah maha menghendaki sehingga apapun yang terjadi tentu semua atas kehendak Allah. Keyakinan ibu kepada Allah mampu menguatkan ibu bahwa seandainya penyakit yang diderita anak sudah parah, namun ketika Allah mempunyai kehendak maka terjadilah. Percaya kepada Allah merupakan sebuah komunikasi persuasif asosiasi atau komunikasi persuasi yang mengenai perasaan dan emosi. Melalui cara ini pula, anak beserta keluarga lainnya, khususnya ibu tidak akan merasa sendirian.

Upaya Ibu untuk Menciptakan Suasana yang Baik untuk Pemulihan Anak Pengidap Kanker

Terdapat berbagai cara yang ibu lakukan untuk memberikan suasana hati yang baik untuk anak pengidap kanker yang ibu lakukan. Ibu tidak membatasi anak untuk bermain karena bermain adalah salah satu cara yang dapat membuat anak menjadi lebih tenang. Selain itu, anak juga menjadi sedikit lebih bisa untuk melupakan rasa sakit yang dialaminya. Mempersilakan anak bermain adalah bentuk dari komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang hanya berupa aksi atau mempersilakan anak untuk bermain. Ibu juga selalu memberikan kasih sayang serta perhatian fisik yang mampu menenangkan anak, diantaranya adalah mengelus, memeluk, bahkan menjadi pendengar untuk anak. Interaksi ini juga merupakan komunikasi nonverbal yang mampu memberikan pengaruh baik terhadap kesehatan fisik dan juga kesehatan mental anak. Adapun beberapa anak pengidap kanker yang memang membutuhkan *handphone* untuk menenangkan dirinya, biasanya ia lakukan untuk bersholawat dan adapun yang menggunakannya sebagai hiburan. Sebagai pemenuhan kebutuhan tambahan anak, ibu pun

selalu sedia dana untuk memenuhi kebutuhan anak. Hal ini merupakan pengorbanan seorang ibu untuk bisa memenuhi kebutuhan anak. Dalam hal ini, ibu melakukan komunikasi nonverbal atau komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata atau intekasi berupa aksi kepada anaknya atas rasa kasih sayang seorang ibu. Interaksi ini mampu memberikan *feedback* kepada komunikasi berupa rasa bahagia dan senang. Sebagai penenang untuk anak dan juga dirinya, ibu kerap membaca istigfar dan sholawat. Beristigfar dan bersholawat mampu memberikan ketenangan untuk anak terutama apabila anak sedang dalam emosi. Cara ini adalah bentuk implementasi dari teori pertukaran kasih sayang.

Upaya Ibu untuk Mengatasi Hambatan pada Anak Pengidap Kanker

Terdapat beberapa hambatan yang biasa dihadapi oleh anak pengidap kanker, misalnya rewel, bersedih, ataupun ketakutan ketika berobat. Adapun upaya yang ibu lakukan untuk mengatasinya, diantaranya adalah mengkomunikasikannya dengan anak melalui kata-kata. Hal ini mampu mengatasi apa yang ditakuti oleh anak dengan segera. Selain berkomunikasi dengan anak, ibu juga kerap berbagi cerita dan pengalaman dengan ibu dari anak pengidap kanker lainnya untuk mengetahui lebih banyak informasi terkait cara mengatasi hambatan pada anak. Dalam hal ini, ibu menggunakan komunikasi verbal untuk melakukan *sharing* dengan ibu-ibu lainnya. Adapun salah seorang anak yang memang hanya bisa ditenangkan oleh ibunya sehingga perlu adanya kehadiran seorang ibu untuk dapat mengatasi kesulitan pada anak. Terdapat komunikasi nonverbal yang terjadi dalam hal ini yaitu berupa jarak dan kedekatan seseorang yang mampu mengatasi masalah yang ada. Untuk mengatasi hambatan pada anak, ibu juga kerap berdo'a kepada Allah untuk dapat lebih dimudahkan untuk mengatasi hambatan yang ada dan cara ini merupakan cara yang selalu ibu lakukan. Beberapa upaya ibu untuk mengatasi hambatan pada anak ternyata dapat diatasi salah satunya dengan komunikasi. Komunikasi dapat menjadi salah satu kunci agar hubungan serta permasalahan menjadi teruraikan dengan baik.

D. Kesimpulan

Dari seluruh pemaparan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa anak pengidap kanker mendapatkan komunikasi yang beragam dari sang ibu, khususnya untuk membantu proses pemulihannya. Berbagai cara ibu lakukan untuk memberikan dukungan kepada anak pengidap kanker sehingga anak mampu menjalani kehidupan dengan lebih semangat setiap harinya. Ibu juga memiliki beberapa alasan yang membuatnya semakin yakin untuk terus memotivasi anak. Ibu juga memperhatikan suasana hati anak yang terus ibu upayakan agar anak mampu memiliki suasana yang baik terutama untuk pemulihan anak. Serta, ibu juga mampu untuk mengatasi hambatan yang dihadapi anak dengan berbagai cara. Semua upaya yang ibu lakukan ini adalah berupa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dan keduanya saling melengkapi.

ACKNOWLEDGE

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan juga terima kasih kepada dosen pembimbing, orang tua, serta para subjek pada penelitian ini yang telah melancarkan dan membantu dalam proses pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Budyatna, Muhammad. 2015. Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta. Prenada Media Group.
- [2] Dedy, K. A., Rifayanti, R., & Arsyad, A. W. (2019). Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinansiswa di Sma Negeri 1 Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat. *Journal Ilmu Komunikasi*, 7(1).
- [3] Kusumawati, Tri. (2016). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. 6(2). 84.
- [4] Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- [5] Salsabil, D, N. 2020. Skripsi. *Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Melalui Instagram*. Komunikasi Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.